

ANALISIS PEMANFAATAN TUTORIAL ONLINE MATA KULIAH *WRITING 1*

Afriani (afriani@mail.ut.ac.id)
Universitas Terbuka

ABSTRACT

Distance university has a such unique characteristic that differentiates it with the conventional one. Universitas Terbuka (UT) is one of distance education institutions in the world. As a distance university, UT does not employs face to face learning but provides delivery of learning materials through various learning support. This research focuses on the optimal usage of Writing 1 tutorial online by UT's students. The aims of this research are to asses the quality of Writing 1 tutorial online's material, difficulty level of Writing 1 tutorial online's tasks, and the students' problems in accessing Writing 1 tutorial online. Data were collected from the students who have been registered in Writing 1 tutorial online in two semesters in 2006 registration period and from expert in tutorial online. All 12 registered students were served as samples. They consist of active and passive students who access Writing 1 tutorial online. Data are collected through questionnaire sent to the students. The findings reveal that the quality of Writing 1 tutorial online's material is relatively good, it has been well organized and presented, the students find it easy to do the tasks given in Writing 1 tutorial online, and 75% of samples did not have problem in accessing the tutorial but the rest said they got difficulty in login in.

Keywords: teaching materials, recent, Government Studies.

Tutorial terutama ditekankan untuk memberikan penjelasan tentang materi matakuliah yang tidak dipahami mahasiswa (Belawati, 2002). Begitu pula yang diharapkan dari tutorial *online* (tuton). Berkaitan dengan penekanan tutorial pada penjelasan materi kuliah, peran tutor sebagai fasilitator dalam proses tutorial agar materi dapat dikuasai mahasiswa menjadi penting. Di Universitas Terbuka (UT), tugas tutor yaitu membuat rancangan pelaksanaan tuton, membuat materi inisiasi sebanyak 8 buah, menyusun tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sekurang-kurangnya 3 tugas, mengirim materi inisiasi kepada peserta tuton sesuai dengan jadwal, membuka situs tuton untuk mata kuliahnya setiap hari, membalas pertanyaan atau permintaan tanggapan dari mahasiswa sesegera mungkin, memeriksa dan memberi nilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, menentukan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa dalam tuton, menyerahkan daftar nilai peserta tuton kepada Pusat Pengujian selambat-lambatnya 2 minggu setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS), dan menginformasikan nilai akhir tuton kepada peserta tuton (Universitas Terbuka, 2004b)).

Bentuk tutorial merupakan suatu cara menyampaikan bantuan dan bimbingan belajar kepada mahasiswa. Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial (2004), ada empat bentuk tutorial yang telah dikembangkan dan disediakan oleh UT sebagai salah satu bentuk layanan bantuan belajar bagi mahasiswa sesuai dengan ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta sumberdaya manusia yang melaksanakan keempat bentuk tutorial tersebut. Secara umum, dikembangkannya keempat bentuk tutorial mempunyai tujuan (1) membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya, (2) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya,

(3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, (4) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya, (5) dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Berkaitan dengan bantuan belajar melalui tutorial, UT mengembangkan sejumlah bentuk tutorial yang meliputi tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial radio, tutorial online, dan tutorial telepon, serta bimbingan Tugas Akhir Program (TAP).

Tutorial tatap muka (TTM) dapat menjadi wadah diskusi yang berkaitan dengan materi mata kuliah yang sangat bermanfaat, bila mahasiswa dan tutor yang tersedia mempunyai kemampuan yang memadai. TTM juga dapat berfungsi sebagai sarana sosialisasi antar sesama mahasiswa. TTM dikoordinir oleh Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) atau bergabung dengan Kegiatan Belajar Mahasiswa (KBM). Namun pelaksanaan TTM ini sangat tergantung pada sebaran mahasiswa per mata kuliah di UPBJJ, waktu luang mahasiswa, jarak tempat tinggal ke tempat tutorial, dan ketersediaan serta komitmen tutor di daerah (Puspitasari, 2002). Tutorial ini hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan bila terdapat cukup banyak peserta yang mengambil mata kuliah yang sama, serta tersedia tutor yang mempunyai kemampuan dan waktu yang memadai untuk memberikan tutorial. Tanpa tutor yang handal, kegiatan ini akan terlalu mahal bagi mahasiswa ditinjau dari segi waktu maupun biaya, dianjurkan setiap kelasnya diikuti antara 20-30 mahasiswa. Nilai tugas dan keaktifan mahasiswa akan memiliki kontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa maksimum sebesar 30%. Secara khusus penyelenggaraan tutorial tatap muka bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain secara tatap muka serta untuk mengurangi rasa keterasingan mahasiswa, serta memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap materi bahan ajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi, pengerjaan tugas-tugas, dan kegiatan lain yang relevan secara tatap muka (Universitas Terbuka, 2004a).

Tutorial tertulis (TT) adalah tutorial yang ditandai dengan penyampaian materi/inisiasi/tugas tutorial melalui media surat menyurat. Peran tutor dalam tutorial tertulis adalah menyiapkan dan menyampaikan materi/inisiasi/tugas tutorial, memberikan tanggapan, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa melalui media surat. Dengan memperhitungkan durasi waktu mengirim dan menerima tanggapan mahasiswa melalui surat tersebut, TT ini secara efektif dapat dilaksanakan dalam 1-2 kali inisiasi. Biaya pengembangan dan pengiriman materi dibebankan kepada anggaran Fakultas. Sedangkan mahasiswa menanggung beban pengiriman tanggapan kepada tutor di UT Pusat atau UPBJJ-UT. Nilai tugas mahasiswa yang mengikuti tutorial tertulis akan memiliki kontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa maksimum sebesar 15%. TT ini diselenggarakan dengan maksud untuk memberikan alternatif tutorial yang bagi mahasiswa yang tidak memiliki akses terhadap bentuk tutorial yang lain. TT ini dapat dilaksanakan untuk matakuliah dengan jumlah mahasiswa yang relatif kecil (Universitas Terbuka, 2004a). Kelebihan TT adalah hal ini dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa, bahkan dari daerah terpencil. Namun, tutorial bentuk ini sangat tidak efisien karena lamanya perjalanan surat dari dan ke UT (Puspitasari, 2002)

Tutorial online (tuton) adalah layanan tutorial berbasis internet atau *web-based tutorial* (WBT), yang ditawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet. Tutorial ini dilakukan oleh tutor online baik yang ada di UT Pusat maupun di UPBJJ-UT dengan memberikan 8 kali inisiasi termasuk di dalamnya memberikan 3 tugas kepada peserta tutorial selama periode tutorial. Biaya pengembangan materi dan pelaksanaan tutorial dibebankan pada anggaran fakultas. Sedangkan mahasiswa menanggung biaya akses ke internet. Secara khusus penyelenggaraan tutorial online bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet untuk memberikan

layanan bantuan belajar kepada mahasiswa, memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh didesain lebih komunikatif dan interaktif, dan memberikan alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal (Universitas Terbuka, 2004a). Kelebihan tutor adalah mahasiswa dan tutor dapat berinteraksi dengan cepat sehingga mahasiswa akan langsung menerima jawaban, masukan atau perbaikan dari tutor mengenai materi perkuliahan. Sedangkan kekurangannya tutor hanya dapat dimanfaatkan di kota-kota yang mempunyai fasilitas Internet, yang bersedia memanfaatkan alat komunikasi tersebut. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk berkomunikasi pun cukup murah bila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh (Puspitasari, 2002).

Siaran radio adalah tutorial atau bantuan belajar dan bimbingan belajar yang disampaikan melalui radio. Materi tutorial radio dipersiapkan oleh tutor dan disampaikan secara langsung oleh tutor yang bersangkutan atau orang lain, melalui radio, kepada mahasiswa. Disamping disampaikan secara langsung, materi tutorial radio tersebut dapat pula dilakukan melalui proses perekaman terlebih dahulu sebelum disiarkan melalui radio. Pelaksanaan tutorial radio ini dikoordinasikan oleh UPBJJ-UT bekerja sama dengan perusahaan radio swasta atau Radio Republik Indonesia (RRI) di wilayah UPBJJ-UT yang bersangkutan. Biaya pengembangan dan produksi materi dibebankan pada anggaran UT yang relevan. Sedangkan biaya penyiaran ditanggung oleh radio yang bersangkutan. Secara khusus penyelenggaraan tutorial radio bertujuan untuk memberi alternatif bantuan belajar kepada mahasiswa khususnya alternatif cara dan waktu belajar mahasiswa, serta memperluas daya jangkau pemberian bantuan belajar bagi mahasiswa (Panduan Umum Penyelenggaraan Tutorial, 2004).

Tutorial telepon adalah tutorial atau bantuan belajar dan bimbingan belajar yang disampaikan lewat telepon. Materi tutorial dipersiapkan oleh tutor dan disampaikan secara langsung oleh tutor yang bersangkutan dari UT Pusat, melalui telepon, kepada mahasiswa di suatu tempat tertentu yang telah disetujui Kepala UPBJJ-UT. Sebagaimana halnya tutorial tatap muka, pelaksanaan tutorial telepon ini di UPBJJ-UT di bawah koordinasi dan pengendalian UPBJJ-UT setempat. Sedangkan di UT Pusat pelaksanaan tutorial telepon dikoordinasikan oleh program studi yang bersangkutan dengan dibantu oleh Pusat Produksi Bahan Ajar Non Cetak (PPBANC). Seluruh biaya penyelenggaraan dibebankan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, agar mahasiswa tidak terlalu berat menanggung biaya tutorial ini, disarankan jumlah peserta tutorial per kegiatan antara 25-40 mahasiswa. Nilai tugas dan keaktifan mahasiswa selama tutorial telepon dapat berkontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa sebesar 15%. Secara khusus penyelenggaraan tutorial telepon bertujuan untuk memberikan alternatif bantuan belajar yang efisien kepada mahasiswa dan memperluas daya jangkau pemberian bantuan belajar bagi mahasiswa (Universitas Terbuka, 2004a).

Tutorial/Bimbingan TAP adalah proses bantuan dan bimbingan belajar langsung yang ditandai dengan penyampaian materi tutorial secara tatap muka (dalam kelas) antara tutor dengan mahasiswa sebanyak 8 kali selama periode tutorial. Kegiatan ini dilakukan di suatu tempat yang telah ditentukan oleh Kepala UPBJJ-UT, yang memungkinkan terjadinya komunikasi tatap muka secara interaktif antara tutor dan mahasiswa. Di UPBJJ-UT pelaksanaan kegiatan ini dibawah koordinasi dan pengendalian UPBJJ-UT setempat. Sedangkan di UT Pusat pelaksanaan tutorial TAP dikoordinasikan oleh ketua jurusan yang bersangkutan dengan dibantu oleh Subbag Kemahasiswaan Fakultas. Biaya pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya ditanggung oleh mahasiswa. Oleh karena itu, agar biaya pelaksanaan tidak terlalu memberatkan mahasiswa, dianjurkan setiap kelas diikuti antara 20-30 mahasiswa. Secara khusus penyelenggaraan tutorial TAP bertujuan untuk memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain secara tatap muka serta untuk mengurangi rasa keterasingan mahasiswa, disamping itu juga untuk memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap materi bahan ajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi, pengerjaan tugas-tugas, dan kegiatan lain yang relevan secara tatap muka (Universitas Terbuka, 2004a).

Tuton dilaksanakan selama 8 minggu yang dimulai setelah penutupan masa registrasi dan pendaftaran dimulai bersamaan waktunya dengan registrasi mata kuliah. Aktifitas tutonl terdiri atas:

1. penyebaran materi inisiasi dari tutor kepada mahasiswa sebanyak 8 kali (1 materi inisiasi per minggu),
2. pemberian sekurang-kurangnya 3 tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, dan
3. aktifitas tanya-jawab antara tutor dengan mahasiswa dan antar mahasiswa.

Mata kuliah yang akan ditutorialkan ditetapkan oleh program studi dan jurusan dengan kriteria:

- a. jumlah mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah,
- b. tingkat kepentingan mata kuliah dalam program studi, dan
- c. tingkat kesulitan mata kuliah

Tutor diseleksi dan ditetapkan oleh program studi dan jurusan. Tutor yang ditunjuk disiapkan baik dari sisi penguasaan materi mata kuliah yang akan ditutorialkan maupun dari sisi teknis penyelenggaraan tuton. Penyiapan tutorial dalam penguasaan materi mata kuliah merupakan tanggung jawab masing-masing program studi dan jurusan. Penyiapan tutor dalam hal teknis penyelenggaraan tuton diselenggarakan secara terpusat oleh Pusat Komputer (Puskom) UT. Setiap mata kuliah diasuh oleh seorang tutor atau sekelompok tutor yang terdiri dari dua orang tutor atau lebih.

Materi inisiasi adalah materi yang dikirim oleh tutor kepada mahasiswa peserta tutorial untuk memulai diskusi. Materi inisiasi dapat berupa tinjauan mata kuliah, ringkasan atau rangkuman materi, selang pandang bagian-bagian penting materi mata kuliah, latihan tambahan, simulasi, ataupun pertanyaan-pertanyaan. Materi inisiasi diharapkan mampu memberikan motivasi belajar mahasiswa.

Semua mahasiswa UT boleh menjadi peserta tuton selama mata kuliah yang diregistrasinya ditawarkan dalam tuton. Tuton menerapkan sistem penilaian bagi peserta tutorial. Komponen yang dinilai terdiri atas partisipasi mahasiswa dan penyelesaian tiga tugas yang diberikan. Rincian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Penilaian Dalam Tuton

Pasif Nilai 20%	Aktif Nilai 30%	Tugas Nilai 50%	Total Nilai
Contoh: Nilai = 20	$\frac{2 \text{ kali respon}}{5 \text{ inisiasi}} \times 30 \% = 12$	$\frac{1 \text{ tugas}}{3 \text{ tugas}} \times 50\% = 15$	47

UT tidak memungut biaya kepada mahasiswa peserta tuton. Biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa adalah biaya untuk akses internet. Agar penyelenggaraan tuton dapat berlangsung dengan baik maka perlu disediakan *software* dan *hardware* komputer. Sementara itu, sosialisasi dan promosi tuton dilakukan melalui:

1. Presentasi dalam orientasi studi mahasiswa baru di berbagai UPBJJ.
2. Penyebaran Leaflet "UT Online" kepada mahasiswa melalui UPBJJ.
3. Penyebaran poster "UT Online" kepada Warnet, Warposnet, dan Warintek.
4. Presentasi pada pameran-pameran pendidikan. (Universitas Terbuka, 2004b)

Artikel ini akan menyajikan hasil analisis terhadap pemanfaatan tutorial online (tuton) mata kuliah Writing 1 pada dua semester yaitu 2006.1 dan 2006.2. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui tentang bagaimanakah kualitas materi inisiasi tuton Writing 1?, bagaimanakah tingkat kesulitan tugas dan latihan tuton Writing 1?, dan apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses tuton Writing 1?

Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan tuton matakuliah Writing 1 oleh mahasiswa dilakukan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang dibahas yaitu kualitas materi inisiasi tuton Writing 1, tingkat kesulitan tugas dan latihan tuton Writing 1, dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses tuton Writing 1.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ke tiga variabel tersebut, dikembangkan instrumen sebagai berikut.

1. Data kualitas materi inisiasi tuton Writing 1: Penelaahan materi oleh pakar dalam *Writing*
2. Data tingkat kesulitan tugas dan latihan tuton Writing 1: Kuesioner untuk mahasiswa
3. Data kendala yang dihadapi mahasiswa untuk mengakses tuton Writing 1; kuesioner untuk mahasiswa

Kuesioner dikembangkan dengan melihat permasalahan dari penelitian kemudian dilihat kisi-kisinya. Kuesioner dikirimkan ke peserta tuton melalui dua cara yaitu mengirim kuesioner ke *e-mail* masing-masing peserta baik yang aktif maupun yang tidak aktif dan mengirimkan kuesioner ke peserta tuton melalui pos karena ada beberapa peserta yang tidak aktif akses Internet. Kuesioner yang dikirimkan sudah diadakan uji coba terhadap 5 orang mahasiswa peserta tuton matakuliah Writing 1 yang aktif berpartisipasi pada periode 2006.1 dan mereka memberikan respon sesuai dengan instruksi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa UT jurusan bahasa dan sastra program studi D-III Penerjemahan yang melakukan registrasi tuton matakuliah Writing 1, baik mahasiswa yang aktif maupun yang tidak aktif, pada masa registrasi 2006.1 dan 2006.2. Penarikan sampel dilakukan dengan mekanisme sampling jenuh yakni seluruh populasi dilibatkan sebagai responden dalam penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Data dikumpulkan melalui dua cara sebagai berikut.

1. Data kualitas materi inisiasi tuton Writing 1: diambil dengan memberikan materi inisiasi tuton kepada pakar untuk dinilai kualitasnya. Pakar dipilih berdasarkan pemahaman dan pengalamannya mengenai matakuliah Writing 1 atau dosen senior jurusan Bahasa dan Sastra program studi D-III Penerjemahan.
2. Data tingkat kesulitan tugas, latihan tuton Writing 1 dan data kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses tuton Writing 1 diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh sampel mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Mahasiswa

Mahasiswa yang berpartisipasi dilihat khususnya pada dua semester yaitu 2006.1 dan 2006.2. Pada semester 2006.1 peserta tuton berjumlah sebanyak 24 orang. Dari 24 orang peserta terdapat 5 orang peserta aktif dan 19 orang peserta pasif. Pada tuton Writing 1 semester 2006.2, peneliti peserta tuton Writing 1 berjumlah 29 orang. Dari 29 orang peserta terdapat 15 orang peserta aktif dan sisanya 14 orang peserta pasif. Rincian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta tuton Periode 2006.1-2006.2

KEAKTIFAN	Jumlah Peserta Tuton	
	2006.1	2006.2
AKTIF	5	15
PASIF	19	14
TOTAL	24	29

Kualitas Materi Inisiasi Tuton Writing 1

Kualitas tuton Writing 1 dinilai oleh seorang pakar dalam *Writing*, dalam hal ini yang dinilai adalah materi 8 inisiasi, latihan-latihan yang menyertai setiap inisiasi dan 3 tugas.

1. Penilaian kualitas materi inisiasi tuton Writing 1

Berdasarkan penilaian pakar diketahui bahwa kualitas materi inisiasi sudah bagus namun materi inisiasi yang disajikan cukup tinggi dari kemampuan mahasiswa artinya mahasiswa yang mengambil mata kuliah Writing 1 mengalami kesulitan untuk mempelajari materi inisiasi Writing 1 mengingat mata kuliah ini merupakan mata kuliah tingkat pemula. Di Jurusan bahasa dan sastra program studi D-III Penerjemahan terdapat empat mata kuliah Writing yaitu: Writing 1, Writing 2, Writing 3, dan Writing 4.

Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa yang mengakses tuton writing 1, secara umum mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi inisiasi tuton Writing 1 bahkan mendapatkan beberapa kemudahan. Mahasiswa menyatakan bahwa materi inisiasi mudah dipahami sebanyak 50%, materi inisiasi sesuai dengan modul sebanyak 30%, materi inisiasi sistematis dan singkat masing-masing sebanyak 10%. Rincian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualitas Materi Inisiasi Menurut Mahasiswa (N=10)

Variabel	n	Persentase (%)
Materi mudah dipahami	5	50
Materi disusun sistematis	1	10
Materi sesuai dengan modul	3	30
Materi inisiasi singkat	1	10

Hasil penilaian pakar tentang kualitas tugas yang diberikan dalam tuton Writing 1 sudah cukup bagus dan sudah menguji kemampuan mahasiswa dalam menulis dalam bahasa Inggris, khususnya menulis dalam bahasa Inggris tahap awal.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian pakar tentang kualitas latihan yang diberikan dalam tuton Writing 1 yakni latihan-latihan yang diberikan sudah cukup bagus dan sudah sesuai dengan materi inisiasi tapi latihan-latihan kurang bervariasi

Tingkat Kesulitan Tugas dan Latihan Tuton Writing 1

Tuton Writing 1 diberikan dalam bentuk 8 materi inisiasi yang disertai latihan-latihan. Tugas 1 diberikan pada Inisiasi ke-2, pada Inisiasi ke-4 sebagai tugas 2, kemudian tugas ke-3 diberikan pada Inisiasi ke-6. Pada umumnya responden tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan maupun tugas yang diberikan. Dari 10 orang responden terdapat sebanyak 60% responden mengatakan latihan dan tugas mudah mereka kerjakan dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Latihan dan tugas berkaitan dengan materi yang diberikan sebelumnya (40%).

2. Tutor selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan (20%). Misalnya, ketika mahasiswa tidak bisa mengakses latihan dan tugas mereka langsung meminta pada tutor supaya latihan dan tugas dikirim ke *e-mail*.
3. Tutor memberikan penjelasan secara detail dan selalu memberikan *support* kepada mahasiswa (40%).

Disamping beberapa kemudahan dan alasan yang dikemukakan, 20% responden juga memberi masukan bahwa latihan dan tugas diperbanyak dan diupgrade setiap semesternya dengan harapan lebih melatih kemampuan mereka terutama dalam menulis dalam bahasa Inggris, 20% responden menyarankan agar tutor memberi keleluasaan waktu bagi peserta tuton dalam menyelesaikan latihan dan tugas, dan 10% responden menyarankan agar memperbanyak contoh-contoh dalam latihan yang diberikan dalam tuton.

Sedangkan mahasiswa mengatakan bahwa latihan dan tugas tuton Writing 1 tidak begitu mudah dan tidak begitu sulit dikerjakan sebanyak 30%. Hanya sebagian kecil responden yang mengikuti tuton Writing 1 (10%) yang menyatakan sulit dalam mengerjakan latihan-latihan dan tugas-tugas, dengan alasan:

1. Mahasiswa yang mengikuti tuton adalah sebagai pemula dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya Writing.
2. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dalam melakukan tugas. Ada tugas yang tidak dibahas secara eksplisit dalam materi tapi secara implisit membutuhkan penerapan Writing 1 secara menyeluruh, misalnya tugas menulis surat.

Kendala Aksesibilitas Tuton Writing 1

Sebagian besar responden (60%) menyatakan bahwa tuton Writing 1 disajikan dengan menarik. Hanya sebagian kecil sampel (10%) yang mengatakan penyajian biasa saja dan kurang terorganisir. Rincian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapat Responden tentang Tampilan Tuton (N=10)

Variabel	n	Persentase (%)
Penyajian materi inisiasi menarik (<i>colourfull</i>)	6	60
Materi inisiasi disusun secara sistematis	1	10
Penyajian diberi ilustrasi	1	10
Penyajian biasa saja	1	10
Penyajian kurang teorganisir	1	10

Walaupun tuton telah diberikan dengan tampilan yang menarik, *colourfull*, dengan ilustrasi, dan sistematis tapi hanya sedikit mahasiswa yang bisa mengakses tuton Writing 1. Pada periode tuton 2006.1 terdapat 24 orang mahasiswa yang *log-in* tapi hanya 5 orang yang aktif sedangkan sisanya sebanyak 19 orang tidak aktif. Sedangkan pada periode tuton 2006.2 hanya 15 orang yang aktif dari 29 orang mahasiswa. Dalam periode ini terdapat peningkatan dari tuton yang sebelumnya. Tapi keaktifan dari 15 orang mahasiswa hanya tidak sepenuhnya, hanya 8 orang yang aktif dari inisiasi 1 sampai pada inisiasi terakhir dengan mengerjakan latihan-latihan dan tugas-tugas.

Dari 12 orang responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengakses tuton writing 1 yakni sebanyak 75 % dan sisanya sebanyak 25% mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengakses tuton writing 1. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses tuton writing 1, yaitu:

1. Sebanyak 41,6% sampel melakukan login dalam waktu lama sehingga hal ini membuat mereka harus menunggu lama, baik itu situs internet di warung internet (warnet) maupun di tempat kerja (kantor).
2. Terdapat 16,7% sampel yang memiliki komputer di rumah sehingga sulit mengakses Internet. Jadi bagi mereka yang telah bekerja terpaksa menggunakan akses internet dari tempat kerja sedangkan mereka juga harus menyelesaikan pekerjaan kantor. Sedangkan yang belum bekerja harus ke Warnet untuk mengakses tutor.
3. 16,7% responden tidak mengetahui cara mengakses tutor karena tutor Writing 1 merupakan merupakan hal baru bagi mereka karena mahasiswa peserta tutor adalah mahasiswa baru UT. Pada awalnya tutor memberi petunjuk bagaimana cara mengakses tutor mulai dari cara login, cara mengklik tampilan inisiasi atau tugas, sampai pada cara mereply latihan atau tugas. Rincian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Akses Tutor Writing 1 (N=12)

Variabel	n	Persentase (%)
Tidak bermasalah (3 orang)	3	25
Bermasalah, antara lain:	9	75
- Login lama (5 orang)		
- Keterbatasan sarana (2 orang)		
- Mahasiswa tidak mengetahui cara mengakses tutor (2 orang)		

PENUTUP

Kesimpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pada umumnya penilaian pakar tentang kualitas materi inisiasi sudah bagus.
2. Pada umumnya mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan maupun tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terlihat dari 60% responden mengatakan 'mudah', Sedangkan responden yang menyatakan 'tidak terlalu mudah' dan 'sukar' sebanyak 30%, sisanya mengatakan 'sulit'.
3. Dari 12 orang responden, 75% mengatakan mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses tutor. Adapun kendala yang dihadapi antara lain:
 - a. Mereka melakukan login dalam waktu lama.
 - b. Keterbatasan sarana Internet.
 - c. Mahasiswa tidak mengetahui cara mengakses tutor.

Berdasarkan temuan dan analisis, berikut ini saran untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas tutor dari aspek materi dan aspek kemudahan akses.

Aspek materi:

1. Diharapkan ada contoh jawaban tugas yang benar dan baik sehingga bisa menjadi pedoman bagi mahasiswa.
2. Sebaiknya fokus tutor Writing 1 pada penulisan/*writing* bahasa Inggrisnya bukan pada *grammar*.

Aspek kemudahan akses:

1. Untuk mengatasi kesulitan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan *log-in* disarankan UT mengusahakan peningkatan kemampuan aksesibilitas mahasiswa, dengan cara peningkatan sosialisasi tutor pada kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) karena mahasiswa baru akan langsung mengetahui tentang layanan UT online khususnya tutor beserta manfaatnya.

REFERENSI

- Belawati, T. (2002). *Perkembangan pemikiran tentang pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Dalam T. Belawati, dkk (eds), hal. 30-44. Jakarta: Universitas Terbuka
- Puspitasari, K.A. (2002). Layanan bantuan bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Dalam T. Belawati, dkk (eds). *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, hal. 315-333. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. (2004a). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. (2004b). *Pedoman Penyelenggaraan Tutorial Online*. Jakarta: Universitas Terbuka